ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 2 No. 1 Juni 2020

PENERAPAN ANALISIS KORELASI UNTUK MENENTUKAN HUBUNGAN TARGET KUNJUNGAN CANVASSING DENGAN MINAT REGISTRASI PROGRAM JKN-KIS TERHADAP BADAN USAHA DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI 2019

Sonia Anisa Putri[1], Dewi Novianti [2]
[1,2]Universitas Samudra; Jln. Meurandeh, Kota Langsa, 24415
[3]Jurusan Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra
e-mail: [1]soniaputri939@gmail.com, [2]dewi.novianti@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan target kunjungan canvassing dengan minat registrasi badan usaha dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan tersebut terhadap pelaksanaan Program JKN-KIS di Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu jumlah Badan Usaha yang berminat untuk registrasi dan jumlah target kunjungan canvassing yang tercapai di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019 (Februari-September). Data bersumber dari instansi Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang didapat dari BPJS Kesehatan di analisis menggunakan metode analisis korelasi sederhana. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat korelasi antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar 0,751 dan korelasi ini signifikan dengan nilai 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha. Sedangkan arah hubungan yang dihasilkan adalah positif, berarti semakin tinggi target kunjungan canvassing yang tercapai maka semakin meningkat minat registrasi Badan Usaha terhadap Program JKN-KIS di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: ***Target kunjungan canvassing, Minat registrasi, Kabupaten Serdang Bedagai***

1. PENDAHULUAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional bahwa kepesertaan program jaminan sosial bersifat wajib bagi seluruh penduduk Indonesia, termasuk pemberi kerja atau biasa disebut Badan Usaha yang wajib mendaftarkan karyawan beserta anggota keluarganya ke dalam Program JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Iindonesia Sehat). Terdapat 3 hal yang mendasari Program JKN-KIS ini, yaitu pertama adalah *proteksi* dengan definisi semua anggota keluarga terlindungi akan kesehatannya, kedua *sharing* dalam arti semua anggota keluarga yang sehat membantu saudara kita yang sakit, dan yang ketiga *compliance* didefinisikan sebagai warga negara yang taat akan hukum. Kepatuhan badan usaha dalam mendaftarkan pekerjanya sebagai peserta program JKN-KIS sangat dibutuhkan karena kesejahteraan pekerja di bidang kesehatan adalah salah satu hak pekerja yang di dapatkan dari pemberi kerja**.** Peran badan usaha sangat besar dalam memberikan jaminan kesehatan dan perlindungan preventif. Untuk itu, badan usaha juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal untuk mengawal keberlangsungan program jaminan kesehatan sosial tersebut. BPJS Kesehatan terus melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kepatuhan badan usaha dalam mendaftar dan registrasi Program JKN-KIS salah satunya yaitu melaksanakan *canvassing* (merupakan aktivitas terencana yang dilakukan untuk memberikan advokasi tentang kewajiban pemberi kerja, yaitu dengan mendaftarkan seluruh pekerja dan anggota keluarganya menjadi peserta JKN-KIS). Melalui *canvassing* yang dilakukan door to door ini, petugas BPJS Kesehatan dapat menjaring langsung Badan Usaha yang belum bergabung dalam Program JKN-KIS. Selain itu, BPJS Kesehatan juga dapat lebih optimal dalam mengedukasi Badan Usaha. Kerja sama antara Kejaksaan Agung RI dan BPJS Kesehatan Pusat telah dilakukan. Selanjutnya diteruskan ke Kejaksaan Negeri. Kejaksaan bertugas untuk membantu pihak BPJS apabila dalam pelaksanaan program ini mengalami benturan atau kendala hukum, terutama bagi badan usaha yang belum patuh. *(Sumber : www.bpjs-kesehatan.go.id).*

Data BPJS Kesehatan mencatat, sampai dengan akhir April 2019, terdapat 265.455 badan usaha yang telah terdaftar dan registrasi dalam program JKN-KIS.

Termasuk BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai, bagian perluasan dan kepatuhannya pun juga memiliki target canvassing ke setiap badan usaha di kabupaten tersebut. Agar badan usaha di kabupaten tersebut patuh terhadap Hukum yang berlaku untuk mendaftar dan melakukan registrasi badan usaha demi jaminan kesehatan seluruh karyawannya. Namun, tetap tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada saja badan usaha yang tidak patuhi peraturan hukum ini. Mungkin ini adalah dampak yang diperoleh karena terjadinya beberapa kendala seperti yang akan di bahas. *(Sumber : kompas.com).*

2. METODE PENELITIAN

Untuk meningkatkan minat registrasi Program JKN-KIS terhadap badan usaha di Kabupaten Serdang Bedagai dapat di teliti dari jumlah target kunjungan canvassing yang dicapai.

Untuk memenuhi penelitian, maka data yang harus di kumpulkan yaitu :

1. Badan Usaha yang berminat untuk registrasi di Kabupaten Serdang Bedagai 2019 (Februari September).

Gambar 1. Jumlah minat registrasi badan usaha.



Sumber. BPJS Kesehatan Kab.Sedang Bedagai.

Dari grafik terlihat bahwa setiap bulannya tidak tetap jumlah minat badan usaha untuk melakukan registrasi Program JKN-KIS, dan minat registrasi Program JKN-KIS terbanyak jumlahnya yaitu berada di bulan Juli. Namun di bulan Februari tidak ada badan usaha yang berminat.

2. Target kunjungan canvassing yang tercapai di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019 (Februari-September).

Gambar 2. Jumlah target kunjungan canvassing yang tercapai.



Sumber. BPJS Kesehatan Kab.Serdang Bedagai.

BPJS Kesehatan memiliki target tetap kunjungan canvassing untuk setiap harinya yaitu sosialisasi ke 6 badan usaha, namun saat ingin melaksanakan kunjungan canvassing untuk mencapai target tidak selalu berjalan dengan lancar, biasanya terkendala di karenakan adanya tanggal merah di hari tersebut, ketika ingin melakukan canvassing, pihak HRD atau pemiliknya tidak ada di lokasi, dan badan usaha yang ingin di kunjungi tidak ditemui keberadaannya.

Berdasarkan grafik di atas, jumlah target canvassing yang tercapai tidak tetap. Ini di akibatkan adanya kendala seperti yang di jelaskan di atas. Target terbanyak yang di capai yaitu pada bulan Juli dan paling sedikit target yang tercapai ada di bulan Februari dan Juni.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) :

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu X, dimana variabel bebas ini akan mempengaruhi variabel Y. X didefinisikan sebagai target kunjungan canvassing yang tercapai.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Y, dimana variabel terikat ini akan dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Dalam hal ini Y didefinisikan sebagai jumlah minat badan usaha untuk melakukan registrasi Program JKN-KIS.

Berikut ini adalah data dari BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai untuk target kunjungan canvassing yang tercapai dan minat registrasi badan usaha terhadap Program JKN-KIS.

Tabel 1. Data target kunjungan canvassing yang tercapai dan minat registrasi

BULAN DI TAHUN 2019	TARGET TERCAPAI (x)	MINAT REGISTRASI (y)
Februari	80	0
Maret	122	2
April	114	8
Mei	134	3
Juni	100	2
Juli	163	15
Agustus	137	4
September	127	5

Berdasarkan data yang ada, akan diolah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, dengan model yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)}\sqrt{(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :
r = Nilai korelasi
n = Banyaknya pasangan data x dan y
x = Target kunjungan canvassing yang tercapai
y = Minat registrasi badan usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana *(Bivariate Correlation)* digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

Disini akan dibahas analisis korelasi sederhana dengan metode *Pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson.* Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (x naik maka y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (x naik maka y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = Sangat rendah
0,20 – 0,399 = Rendah
0,40 – 0,599 = Sedang
0,60 – 0,799 = Kuat
0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson.

Correlations

		TARGET	MINAT
TARGET	Pearson Correlation	1	,751*
	Sig. (2-tailed)		,032
	N	8	8
MINAT	Pearson Correlation	,751*	1
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha (r) adalah 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha. Sedangkan arah hubungan adalah positif. Karena nilai r positif, berarti semakin tinggi target kunjungan canvassing yang tercapai maka semakin meningkat minat registrasi Badan Usaha terhadap Program JKN-KIS.

3.2. Uji Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji T)

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan 0. Apabila hubungannya sama dengan 0, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah dan tidak berarti. Dan sebaliknya, apabila hubungan antar variabel secara signifikan berbeda dengan 0 maka hubungan tersebut kuat dan berarti.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesa.

H_0 : Tidak ada hubungan secara signifikan Antara target kunjungan canvassing dengan minat registrasi Badan Usaha (r = 0).

H_a : Ada hubungan secara signifikan antara target kunjungan canvassing Dengan minat registrasi Badan Usaha (r ≠ 0).

b. Menguji signifikasi dengan rumus

$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$.

Diperoleh :

$$\frac{0{,}751\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-0{,}751^2}} = \frac{1{,}8395667968}{0{,}6603022035} = 2{,}7859467787$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikan

c. Menentukan tingkat signifikasi dengan rumus derajat kebebasan (df) = n-2.

Tingkat signifikasi 5% (ukuran standar yang sering digunakan untuk penelitian) untuk 2 arah ($\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$) dengan derajat kebebasan (df) = n-k =8-2 = 6.
Nilai tingkat signifikasi $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ dan df = 6 adalah 2,44691.

d. Kriteria Pengujian
H_0 diterima jika signifikasi > 0,05
H_0 ditolak jika signifikasi < 0,05

e. Membandingkan signifikasi.
Nilai signifikasi dari tabel 2 yaitu 0,032. Karena 0,032 < 0,05, maka H_0 ditolak.

Dan korelasi signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,7859467787 > 2,44691, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara target kunjungan canvassing dengan minat registrasi Badan Usaha. Karena Koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti target kunjungan canvassing yang tercapai berhubungan positif dan signifikan terhadap minat registrasi Badan Usaha. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa target kunjungan canvassing yang tercapai berhubungan positif terhadap minat registrasi Program JKN-KIS pada Badan Usaha di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan bahwa :

1. Terdapat korelasi antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar 0,751 dan korelasi ini signifikan dengan nilai 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara target kunjungan canvassing yang tercapai dengan minat registrasi Badan Usaha. Sedangkan arah hubungan yang dihasilkan adalah positif, berarti semakin tinggi target kunjungan canvassing yang tercapai maka semakin meningkat minat registrasi Program JKN-KIS terhadap Badan Usaha di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Target kunjungan serta minat registrasi terbesar berada di bulan Juli 2019 yaitu dengan jumlah target kunjungan canvassing yang tercapai sebanyak 163 Badan Usaha dan minat registrasi terhadap Program JKN-KIS sebanyak 15 Badan Usaha, sedangkan yang terkecil berada di bulan Februari 2019 yaitu dengan jumlah target kunjungan canvassing yang tercapai sebanyak 80 Badan Usaha dan minat registrasi terhadap Program JKN-KIS sebanyak 0 Badan Usaha. Namun mengapa perbandingan antara target yang tercapai dengan peminat registrasi sangat jauh ?.

Mungkin ini dikarenakan bagian perluasan dan kepatuhan di Kabupaten Serdang Bedagai masih kurang kemampuan berbicara untuk menarik minat pemilik Badan Usaha agar mau melakukan registrasi Program JKN-KIS.

4.2. SARAN

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat di sampaikan penulis, untuk BPJS Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai sebaiknya terus meningkatkan pencapaian target kunjungan canvassing dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya memberikan jaminan kesehatan kepada pekerja di sebuah Badan Usaha agar pemilik Badan Usaha mengetahui kewajiban untuk meregistrasikan Badan Usahanya dan Badan Usaha yang ia miliki menjadi salah satu Badan Usaha yang patuh terhadap Program JKN-KIS serta bagian perluasan dan kepatuhan dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk menarik minat pemilik Badan Usaha melakukan registrasi agar perbandingan antara target yang tercapai dengan peminat registrasi tidak jauh berbeda seperti tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Marlen Telussa, Elvinus Richard Persulessy, dan Zeth Arthur Leleury. 2013. Penerapan Analisis Korelasi Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Barekeng*, No.1, Volume 7.

Wikipedia. 2016. Sejarah, Kepesertaan Wajib, dan Dasar Hukum BPJS Kesehatan. Diakses Pada Bulan Maret, dari www.id.m.wikipedia.org

BPJS Kesehatan. 2018. Target Kepesertaan Badan Usaha. Diakses Pada Bulan Maret, dari www.bpjskesehatan.go.id.

Consultant, Duwi. 2015. Analisis Korelasi Sederhana. Diakses Pada Bulan Maret, dari www.duwiconsultant.blogspot.com.

Statistikus. 2016. Uji Korelasi Sederhana Pearson Product Moment. Diakses Pada Bulan Maret, dari

www.*statistikus.blogspot.com*.

Wardani, Rico interview. 2020. "Target Kunjungan Canvassing dan Minat Registrasi Program JKN-KIS Terhadap Badan Usaha di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019". Sumatera Utara.